

Utilizing Natural Materials in Cutting and Collage Activities to Enhance Fine Motor Skills of Children Aged 3–4 Years at Satuan PAUD Sejenis Al Hidayah Kawedanan Magetan

[Pemanfaatan Media Alam dalam Kegiatan Menggunting dan Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3–4 Tahun di Satuan PAUD Sejenis Al Hidayah Kawedanan Magetan]

Nurul Indriyani¹⁾, Arifin Mado^{*,2)}

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Korespondensi *arifinmado@umsida.ac.id

Abstract. *Fine motor skills are an essential aspect of early childhood development as they support children's readiness to participate in various learning activities. Preliminary observations conducted at SPS Al Hidayah revealed that the fine motor skills of children aged 3–4 years were still relatively low. The children experienced difficulties in cutting along patterns, applying glue, attaching cut-out materials, coordinating hand–eye movements, and completing activities independently. These conditions were attributed to the predominance of conventional learning media and the limited use of natural materials as instructional resources. This study aimed to examine the effectiveness of utilizing natural materials in cutting and collage activities to improve the fine motor skills of children aged 3–4 years at SPS Al Hidayah, Karangrejo, Kawedanan, Magetan. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants were 15 children, including eight girls and seven boys. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using qualitative and quantitative approaches. The observed indicators included accuracy in cutting along patterns, accuracy in applying glue and attaching cut-out materials, hand–eye coordination during cutting and collage activities, and independence in completing the activities. The findings demonstrated a gradual improvement in children's fine motor skills throughout each research cycle. In the pre-cycle stage, no child achieved the predetermined mastery criteria (0%). Following the implementation of natural materials in Cycle I, the number of children achieving mastery increased to eight (53.33%). In Cycle II, improvements in instructional strategies, including the introduction of dried banana sheath as an additional natural material, gradual practice, teacher demonstrations, and individualized guidance, further increased the mastery rate to 13 children (86.67%). Improvements were observed across all assessment indicators, particularly in cutting accuracy, collage skills, hand–eye coordination, and children's independence in completing the activities. These findings indicate that the use of natural materials in cutting and collage activities is effective in improving the fine motor skills of children aged 3–4 years at SPS Al Hidayah while providing meaningful, engaging, and developmentally appropriate learning experiences.*

Keywords - natural materials; fine motor skills; early childhood education

Abstrak. *Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini karena berperan penting dalam menunjang kesiapan anak mengikuti berbagai aktivitas belajar. Hasil observasi awal di Satuan PAUD Sejenis (SPS) Al Hidayah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun masih tergolong rendah. Anak mengalami kesulitan dalam menggunting sesuai pola, mengoleskan lem, menempel hasil guntingan, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta menyelesaikan kegiatan secara mandiri. Kondisi tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi penggunaan media konvensional dan belum memanfaatkan media alam secara optimal sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media alam dalam kegiatan menggunting dan kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di SPS Al Hidayah Karangrejo, Kawedanan, Magetan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak yang terdiri atas 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian*

dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator yang diamati meliputi ketepatan menggunting sesuai pola, ketepatan mengoleskan lem dan menempel hasil guntingan, koordinasi mata dan tangan selama kegiatan menggunting dan kolase, serta kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus belum terdapat anak yang mencapai ketuntasan (0%). Setelah penerapan media alam pada Siklus I, jumlah anak yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 8 anak (53,33%). Perbaikan tindakan pada Siklus II melalui penambahan variasi media alam berupa pelepah pisang kering, pemberian latihan secara bertahap, demonstrasi penggunaan gunting, serta pendampingan individual meningkatkan ketuntasan menjadi 13 anak (86,67%). Peningkatan terjadi pada seluruh indikator, terutama ketepatan menggunting sesuai pola, kemampuan menempel hasil guntingan, koordinasi mata dan tangan, serta kemandirian anak dalam menyelesaikan kegiatan. Dengan demikian, pemanfaatan media alam dalam kegiatan menggunting dan kolase terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di SPS Al Hidayah serta memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci – media alam; motorik halus; anak usia dini

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bentuk Pendidikan dasar yang diberikan kepada anak ketika mereka berada pada masa keemasan atau *golden age*. Masa usia dini dipandang sebagai fase perkembangan yang sangat penting karena pada masa ini fondasi berbagai keterampilan, baik kognitif, emosional, sosial, maupun fisik, dikembangkan [1]. Di lingkungan pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran strategis dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak melalui berbagai aktivitas bermain, pembelajaran, serta pembiasaan nilai-nilai karakter [2]. Melalui beragam kegiatan serta interaksi dengan teman sebaya dan pendidik, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga menjadi wahana penting bagi pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan fisik anak. Peran pendidik yang berdedikasi tinggi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan anak, khususnya pada aspek motorik halus [3] [4].

Keterampilan motorik merupakan salah satu milestone (target pencapaian) yang penting dalam perkembangan manusia, yang dipengaruhi oleh kemampuan motorik yang diperoleh selama masa anak usia dini [5]. Motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media alam dalam kegiatan pembelajaran, sejauh mana penggunaan media alam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, serta efektivitas pemanfaatan media alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di SPS Al Hidayah. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi seperti otot-otot kecil untuk melakukan aktivitas seperti menggambar, menulis, dan bermain alat musik, sedangkan keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan yang memerlukan koordinasi otot-otot besar (seperti otot lengan atau otot seluruh tubuh) untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, dan ketepatan. Keterampilan motorik kasar dan motorik halus berperan penting dalam hampir seluruh aspek kehidupan sehari-hari manusia sepanjang rentang kehidupannya. Kedua keterampilan motorik tersebut perlu dioptimalkan melalui pemberian stimulasi yang tepat agar kemampuan motorik dapat berkembang secara optimal, menjadi lebih terampil, serta mendukung perolehan keterampilan baru. [6].

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik apabila diberikan stimulus yang tepat melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu cara efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus adalah melalui pemanfaatan media alam. Perkembangan motorik halus dimasa kanak-kanak sangat penting. Karena, melalui pengembangan motorik halus, anak-anak dapat memperkuat otot-otot kecilnya [7]. Fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang diatur oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan sebagainya [8]. Saraf motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui atau rangsangan secara kontinu dengan rutin [9]. Anak akan lebih mudah mengembangkan kemampuan motoriknya apabila diberikan berbagai aktivitas yang melibatkan penggunaan jari dan tangan secara langsung dalam konteks bermain [10]. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik dan bermakna menjadi kunci dalam menstimulasi kemampuan tersebut.

Kemampuan motorik halus pada anak sangat penting untuk distimulasi untuk perkembangan anak lainnya [11]. Penggunaan media pembelajaran dan mainan edukatif sangat berperan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi tangan-mata, serta

keterampilan manipulative. Setiap benda yang ada di lingkungan kita yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran disebut media bahan alam [12][13]. Meskipun murah dan mudah ditemukan, media ini masih dapat digunakan. Pemanfaatan media berbahan alam mampu memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret bagi anak [14]. Melalui penggunaan media tersebut, anak dapat mengekspresikan diri, bereksplorasi, serta mengoptimalkan fungsi jari-jemari mereka. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah kolase dengan memanfaatkan bahan alam berupa daun, batu, dan ranting [15]. Aktivitas kolase ini menjadi kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil (motorik halus) serta meningkatkan kelenturan tangan, khususnya pada jari-jemari anak.

Pendekatan pembelajaran berbasis alam menekankan keterlibatan anak secara aktif dalam mengeksplorasi lingkungan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna. Lingkungan alam, baik terstruktur maupun tidak, menyediakan stimulus sensorik dan pengalaman langsung yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini [16]. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar melalui aktivitas kognitif semata, tetapi juga melalui interaksi sosial, emosional, motorik, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme Piaget, pendekatan progresif Dewey, serta prinsip Montessori yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam proses belajar anak [17]. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis alam memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan motorik halus pada anak usia dini. Studi yang dilakukan oleh menyatakan bahwa dengan media bahan alam dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak usia dini [18].

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Widiastuti, Ilham Jaya, dan Najma Ilmi Hulwan (2025), kegiatan kolase berbahan alam terbukti efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase kategori baik dari 41% pada Siklus I menjadi 78% pada Siklus II [19]. Penelitian tersebut mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase yang mencakup aktivitas menggunting, menempel, dan menyusun bahan alam. Namun, penelitian ini lebih fokus pada kemampuan menggunting, yang merupakan indikator utama perkembangan motorik halus. Kemampuan menggunting termasuk memegang gunting dengan benar, menggerakkan gunting secara terkoordinasi, dan menggunting dengan menggunakan media alam mengikuti pola atau garis sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media alam membantu meningkatkan kemampuan menggunting, yang meningkat dari 1% pada pra siklus menjadi 53,33% pada Siklus I dan 86,67% pada Siklus II. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media alam merupakan komponen penting dari kemampuan motorik halus anak usia 3 hingga 4 tahun.

Beragam media seharusnya digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi, keterbatasan kreativitas dan kendala ketersediaan alat serta bahan dalam pembuatan media menyebabkan penggunaan media terbatas [20]. Terdapat guru-guru yang menilai bahwa peran media dalam proses pembelajaran hanya sekadar sebagai alat penunjang dan dapat diabaikan apabila media tersebut tidak tersedia di sekolah. Hal ini menjadi permasalahan yang sering dijumpai dalam lembaga-lembaga PAUD. Padahal, di lingkungan sekitar terdapat banyak bahan yang dapat dimanfaatkan, misalnya dari alam. Guru dapat memanfaatkan bahan alam untuk membuat media, seperti daun pisang kering, biji-bijian, dan batu-batuan yang dapat dijadikan kolase; tanah liat sebagai pengganti playdough/lilin; pelepah pisang atau pelepah pepaya, maupun potongan sayuran yang tidak terpakai di dapur, dapat digunakan sebagai cetakan lukisan. Bahan-bahan tersebut sangat mudah diperoleh, murah, bahkan gratis [21].

Dalam Satuan Paud Sejenis (SPS) Al Hidayah Tahun Ajaran 2025–2026, observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran untuk pengembangan motorik halus anak usia dini masih terbatas. Sumber daya alam di lingkungan sekolah belum sepenuhnya dimanfaatkan, tetapi guru sering menggunakan media konvensional. Ini membuat kegiatan stimulasi motorik halus anak menjadi bosan dan tidak menarik. Selain itu, karena guru tidak menggunakan media berbasis alam dengan kreatif, berbagai kegiatan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik. Meskipun bahan alam seperti tanah liat, ranting, daun, biji-bijian, dan potongan sayuran tersedia, tidak ada petunjuk atau metode yang jelas untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran yang berguna. Akibatnya, anak-anak tidak menerima pengalaman belajar yang memadai dalam kegiatan menyentuh, menyusun, meronce, atau mencetak dengan media alam. Perkembangan motorik halus mereka masih jauh dari perkembangan terbaiknya. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dan pemanfaatan media alam secara kreatif sebagai sarana pembelajaran yang efektif di Satuan Paud Sejenis (SPS) Al Hidayah. Maka peneliti mengambil judul “Pemanfaatan Media Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Satuan Paud Sejenis Al Hidayah”.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini dipilih karena relevan dengan karakteristik penelitian yang berfokus pada upaya pemecahan permasalahan pembelajaran secara langsung di lingkungan kelas [22]. PTK merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif yang bertujuan untuk mengoptimalkan praktik pembelajaran di kelas melalui tahapan yang

sistematis. Alur pelaksanaan dalam PTK ini adalah sebagai berikut; 1) Perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci. Kegiatan diawali dengan menyusun RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian), serta menentukan tema yang akan diajarkan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media atau alat peraga, mengatur alokasi waktu pembelajaran, dan menyusun lembar observasi untuk peserta didik; 2) Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan menerapkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan penerapan dari teori pendidikan dan teknik pembelajaran yang telah dipersiapkan secara matang; 3) Pengamatan (Observasi) Proses observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi pelaksanaan tindakan dan rancangan yang telah dibuat, terutama data mengenai peningkatan keterampilan proses sains anak. Dalam pelaksanaan observasi, guru tidak bekerja sendiri, tetapi dibantu oleh teman sejawat atau pihak yang memiliki kompetensi di bidang tersebut; 4) Refleksi. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengolah data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan melalui observasi. Data yang telah terkumpul kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan lanjutan. Proses refleksi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, maka perlu dilaksanakan siklus tindakan berikutnya hingga penelitian dinyatakan berhasil [23]. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mendeteksi permasalahan pembelajaran secara kontekstual serta merancang solusi berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari situasi nyata di kelas. Dengan demikian, PTK tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan pembelajaran, melainkan juga berorientasi pada pengembangan inovasi secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan secara komprehensif [24].

Penelitian ini dilakukan di SPS Al Hidayah Desa Karangrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. SPS Al Hidayah Karangrejo Kawedanan bertempat diantara pemukiman warga dan mudah dijangkau bagi warga sekitarnya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik sejumlah 15 anak, terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki, dengan rentang usia 3-4 tahun. Penelitian ini merupakan PTK yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun indikatornya; 1) Anak belum mampu memegang gunting dengan benar dan menggunting daun kering; 2) Anak mulai mampu menggunting daun kering sederhana, tetapi masih memerlukan bantuan guru; 3) Anak mampu memegang gunting dan menggunting pola sederhana dengan sedikit bantuan guru; 4) Anak mampu memegang gunting dan menggunting berbagai pola secara mandiri dan rapi. Observasi dilaksanakan menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sambil mengamati kemampuan motorik halus anak, khususnya keterampilan memegang gunting dengan benar, koordinasi mata dan tangan saat menggunting, serta kemampuan menggunting mengikuti pola sederhana menggunakan media alam. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan menggunting anak, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, serta perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah penerapan media alam.

Data secara langsung diperoleh melalui dokumentasi; ini termasuk peraturan sekolah, laporan kegiatan, buku-buku yang relevan, dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi diperlukan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif menjelaskan tingkat perkembangan motorik halus anak selama siklus pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif menghitung peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan menghitung persentase dari data setiap siklus penelitian. Penelitian dinyatakan berhasil apabila motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan sebesar 75%. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka presentasi

f : Frekuensi aktivitas anak

n : Jumlah anak dalam satu kelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum tindakan perbaikan dilaksanakan [25]. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi awal anak, khususnya terkait kemampuan motorik halus yang dimiliki serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Melalui tahap pra siklus, peneliti dapat mengetahui tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak sebelum memperoleh tindakan berupa penggunaan media alam pada kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pemanfaatan Media Alam pada Anak Usia 3–4 Tahun di SPS Al Hidayah", Pra siklus adalah proses identifikasi awal keterampilan motorik halus anak, seperti memasukkan benda ke dalam wadah, menuang bahan ke tempat tertentu, meronce, dan menggunting pola sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan menyelesaikan kegiatan yang membutuhkan keterampilan jari tangan dan ketelitian, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan. Kondisi ini terjadi karena pembelajaran yang diberikan masih kurang memanfaatkan media konkret yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak-anak. Akibatnya, perkembangan motorik halus anak-anak tidak distimulasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media alam sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik, nyata, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pada pelaksanaan tahap pra - siklus, peneliti memilih satuan SPS AL HIDAYAH sebagai tempat yang menjadi lokasi penelitian sekaligus sumber data penelitian. Tahap ini dilakukan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 5-7 Juni 2026. Kegiatan diawali dengan observasi untuk memperoleh informasi awal mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan dimulai dari kegiatan rutin yang dilakukan anak, seperti circle time, senam pagi. Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan, anak - anak kemudian masuk ke dalam kelas dan mengikuti kegiatan pembukaan berupa doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek. Tahapan berikutnya yaitu penyampaian materi tentang kegiatan menggunting dan mengkolase, di mana peneliti menjelaskan konsep dasar dan langkah - langkah pelaksanaan kegiatan tersebut kepada anak. Peneliti juga memberikan contoh cara menggunting dan mengkolase secara langsung. Setelah mengamati contoh yang diberikan, anak-anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan kegiatan menggunting dan mengkolase sesuai dengan arahan dan tahapan yang telah dipelajari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pemantauan terhadap aktivitas, kemampuan, dan respons anak dalam mengikuti kegiatan menggunting dan kolase. Hasil pengamatan yang diperoleh kemudian didokumentasikan melalui lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Data dari hasil observasi pra-siklus tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak kelompok satuan SPS AL HIDAYAH dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus Pemanfaatan Media Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Satuan Paud Sejenis Al Hidayah

No	Nama	Ketepatan memegang gunting dan menggunting bahan sederhana sesuai pola.	Ketepatan mengoleskan lem dan menempelkan hasil guntingan atau media alam pada bidang gambar	Koordinasi mata dan tangan dalam proses menggunting dan menyusun kolase.	Kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan menggunting dan kolase.	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	A1	2	2	1	2	7	43.75%	BT
2	A2	3	2	2	2	9	56.25%	BT
3	A3	1	3	2	1	7	43.75%	BT
4	A4	2	1	2	2	7	43.75%	BT
5	A5	3	3	2	2	10	62.50%	BT

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

6	A6	2	2	1	2	7	43.75%	BT
7	A7	2	2	1	2	7	43.75%	BT
8	A8	1	1	2	2	6	37.50%	BT
9	A9	2	2	2	2	8	50.00%	BT
10	A10	2	2	2	3	9	56.25%	BT
11	A11	3	3	2	2	10	62.50%	BT
12	A12	2	2	1	3	8	50.00%	BT
13	A13	2	1	2	2	7	43.75%	BT
14	A14	1	2	1	2	6	37.50%	BT
15	A15	2	2	2	2	8	50.00%	BT

$$\text{Ketercapaian} = \frac{0}{15} \times 100 \% = 0 \%$$

Keterangan :

BT = Belum Tuntas

T = Tuntas

Keterangan Skor :

Skor	Keterangan
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Pada tahap pra siklus, pembelajaran motorik halus di SPS Al Hidayah Karangrejo masih menggunakan kegiatan yang kurang bervariasi sehingga anak belum memperoleh stimulasi yang optimal, khususnya pada keterampilan menggunting. Bahan-bahan alam yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar tidak digunakan dalam media pembelajaran yang digunakan. Akibatnya, banyak anak masih kesulitan memegang gunting dengan benar, membuka dan menutup gunting secara terkoordinasi, dan menggunting daun kering dengan pola atau garis sederhana. Selain itu, karena koordinasi tangan dan mata anak belum sepenuhnya berkembang, hasil guntingan mereka masih kurang rapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak usia 3 hingga 4 tahun diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus terhadap 15 anak, kemampuan motorik halus yang dinilai melalui empat indikator, yaitu memegang gunting dengan benar, membuka dan menutup gunting, menggunting daun kering mengikuti pola sederhana, serta kerapian hasil guntingan, masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar anak memperoleh kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) karena masih memerlukan bantuan guru dalam menggunakan gunting. Hanya sedikit anak yang mampu menggunting secara mandiri sesuai pola yang diberikan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan motorik halus pada tahap pra siklus hanya mencapai 0 %, sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai.

Rendahnya kemampuan motorik halus anak menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan melalui pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pemanfaatan media alam, seperti daun kering

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

dan bahan alam lainnya, sebagai media pembelajaran untuk melatih keterampilan menggunting dan kegiatan kolase. Penggunaan media alam diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, serta melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, dan ketepatan saat menggunting. Berdasarkan hasil pra siklus tersebut, penelitian dilanjutkan ke Siklus I untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di SPS Al Hidayah Karangrejo.

Hasil pengamatan pada Tabel 1 tahap pra - siklus memperlihatkan bahwa seluruh anak masih berada dalam kategori belum mencapai ketuntasan dengan perolehan nilai 0. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum ada anak yang memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, hasil refleksi pada tahap pra - siklus menjadi dasar perlunya pemberian tindakan perbaikan melalui kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak, yaitu dengan menerapkan aktivitas menggunting dan kolase.

2. Siklus I

Tahap awal dalam Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I merupakan tahap awal pelaksanaan tindakan yang difokuskan pada penerapan upaya perbaikan berdasarkan hasil analisis masalah yang ditemukan pada tahap pra siklus [26]. Pelaksanaan Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari pada 12-13 Mei 2026. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di SPS Al Hidayah masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu memegang gunting dengan benar, masih mengalami kesulitan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan ketika menggunting, belum mampu mengikuti garis atau pola sederhana dengan baik, serta masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan kegiatan menggunting.

Peneliti menggunakan media untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. alam sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Media alam digunakan termasuk bahan-bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar kita, seperti daun, ranting, rumput, dll. lain yang digunakan untuk menggunting. Kegiatan ini memberi anak kesempatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot-otot kecil jari, meningkatkan ketelitian, dan secara bertahap meningkatkan keterampilan menggunakan gunting. Kegiatan pembelajaran dirancang agar anak dapat belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Melalui tindakan yang diberikan pada Siklus I, diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anak yang mampu memegang gunting dengan benar, menggunting mengikuti garis atau pola sederhana dengan lebih rapi, serta menyelesaikan kegiatan menggunting secara lebih mandiri. Perkembangan motorik halus anak akan tampak melalui peningkatan koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, ketelitian, serta kemampuan mengendalikan gerakan tangan selama melakukan aktivitas menggunting menggunakan media alam.

Tahapan Siklus I dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 12-13 Mei 2026. Peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pra - siklus. Pada siklus ini, peneliti mulai menerapkan kegiatan menggunting dan kolase sebagai bentuk tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menggunting dan kolase dilakukan menggunakan media daun kering dengan tingkat kesulitan sederhana serta memanfaatkan media alam yang ada disekitar sekolah sebagai media pembelajaran agar lebih mudah diterapkan oleh anak. Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan pembukaan pembelajaran, kemudian peneliti menyampaikan materi terkait kegiatan menggunting beserta cara pelaksanaannya.

Anak diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan, kemudian diarahkan untuk mencoba kegiatan menggunting dan kolase secara mandiri sesuai dengan contoh dan petunjuk yang telah diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan serta mencatat perkembangan yang muncul pada lembar observasi penelitian. Berdasarkan hasil refleksi setelah pelaksanaan Siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan tindakan. Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai hasil yang optimal

karena masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang terjadi yaitu cara menggunting yang kurang tepat cara mengguntingnya, sehingga anak mengalami kesulitan ketika melakukan proses menggunting dan cara mengoleskan lem dan menempelkan hasil guntingan atau media alam pada bidang gambar. Oleh sebab itu, tindakan penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus Pemanfaatan Media Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Satuan Paud Sejenis Al Hidayah

No	Nama	Ketepatan memegang gunting dan menggunting bahan sederhana sesuai pola.	Ketepatan mengoleskan lem dan menempelkan hasil guntingan atau media alam pada bidang gambar	Koordinasi mata dan tangan dalam proses menggunting dan menyusun kolase.	Kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan menggunting dan kolase.	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	A1	3	4	3	3	13	81.25%	T
2	A2	3	3	4	3	13	81.25%	T
3	A3	3	3	3	3	12	75.00%	BT
4	A4	2	3	3	3	11	68.75%	BT
5	A5	4	4	4	4	16	100.00%	T
6	A6	3	2	3	4	12	75.00%	BT
7	A7	2	2	3	3	10	62.50%	BT
8	A8	3	3	3	3	12	75.00%	BT
9	A9	4	4	3	3	14	87.50%	T
10	A10	3	3	3	4	13	81.25%	T
11	A11	3	3	4	4	14	87.50%	T
12	A12	3	3	4	4	14	87.50%	T
13	A13	3	3	3	3	12	75.00%	BT
14	A14	3	2	3	3	11	68.75%	BT

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

15	A15	4	4	4	4	16	100.00%	T
----	-----	---	---	---	---	----	---------	---

$$\text{Ketercapaian} = \frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$$

Keterangan :

BT = Belum Tuntas

T = Tuntas

Keterangan Skor :

Skor	Keterangan
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan hasil evaluasi pada Siklus I, kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di SPS Al Hidayah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra siklus. Dilakukan penilaian terhadap 15 anak, dengan fokus pada keterampilan menggunting dengan media alami. Empat kriteria yang dievaluasi adalah kemampuan anak untuk memegang gunting dengan benar; menggunting daun kering sederhana dengan bantuan guru; mengikuti garis lurus atau pola sederhana dengan sedikit bantuan; dan secara mandiri dan rapi menggunting berbagai pola. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus telah berkembang pada sebagian besar anak. Jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) telah meningkat. Hasil menunjukkan bahwa delapan anak mencapai ketuntasan dengan persentase 53,33%.

Sebagian besar anak sudah mampu menempatkan jari mereka pada pegangan gunting dengan cara yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menggunting, yang merupakan indikator pertama. Peningkatan juga terlihat pada indikator kedua hingga keempat. Semakin banyak anak yang memperoleh skor 3 (Berkembang Sesuai Harapan) dan skor 4 (Berkembang Sangat Baik), yang menunjukkan bahwa mereka telah mampu menggunting mengikuti garis lurus maupun pola sederhana dengan hasil yang lebih rapi serta hanya memerlukan sedikit arahan dari guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui pemanfaatan media alam pada Siklus I memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak dibandingkan dengan kondisi awal pada tahap pra siklus, walaupun masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Hasil pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media alam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara bertahap. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum dapat menggunting sesuai pola secara mandiri dan hasil guntingannya belum menunjukkan kerapian yang optimal. Oleh sebab itu, diperlukan penyempurnaan tindakan pada Siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi penambahan variasi media alam yang digunakan dalam kegiatan menggunting, pemberian kesempatan latihan yang lebih sering, penyajian contoh menggunting secara bertahap sesuai tingkat kesulitan, serta pemberian pendampingan secara individual kepada anak yang masih mengalami hambatan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi, penguatan positif, dan pengulangan kegiatan secara berkesinambungan agar kepercayaan diri, ketelitian, serta keterampilan motorik halus anak semakin berkembang. Hasil pada Siklus I menjadi dasar untuk melanjutkan tindakan pada Siklus II dengan harapan seluruh anak dapat mencapai indikator perkembangan yang telah ditetapkan.

Hasil yang tercantum pada Tabel 2 Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak memperoleh persentase ketercapaian sebesar 53,33% . Berdasarkan hasil penilaian tersebut, sebanyak 8 anak telah memenuhi kriteria ketuntasan, sementara 7 anak lainnya masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mulai mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan pada Siklus I, namun hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran agar perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara lebih optimal. Atas dasar hasil refleksi tersebut, penelitian kemudian dilanjutkan ke tahap Siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 25 Mei 2026. Pelaksanaan ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Hasil Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak di SPS Al Hidayah yang berusia antara tiga dan empat tahun meningkat. Dari 15 siswa yang diteliti, 8 telah mencapai ketuntasan dengan persentase 53,33%, sedangkan 7 siswa lainnya masih dalam kategori belum tuntas. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media alam dalam pembelajaran memberikan dampak positif pada perkembangan motorik halus anak, terutama keterampilan menggunting. Namun demikian, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Siklus II dirancang sebagai penyempurnaan dari pelaksanaan Siklus I dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pada tahap ini, guru menambah variasi media alam yang digunakan dalam kegiatan menggunting, memberikan pola gunting yang lebih bervariasi secara bertahap sesuai tingkat kemampuan anak, memperbanyak kesempatan latihan, serta memberikan pendampingan individual kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga memberikan contoh penggunaan gunting yang benar, motivasi, serta penguatan positif agar anak lebih percaya diri dalam menyelesaikan kegiatan menggunting dan kolase secara mandiri. Melalui berbagai perbaikan tersebut diharapkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil jari, ketelitian, serta keterampilan menggunting anak dapat berkembang secara lebih optimal.

Pada Siklus II, peneliti menambahkan variasi media alam berupa pelepah pisang kering sebagai bahan utama dalam kegiatan menggunting. Pelepah pisang kering dipilih karena memiliki tekstur yang lebih kuat dibandingkan daun kering sehingga memberikan tantangan yang sesuai bagi anak untuk melatih kekuatan otot jari, koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan menggunakan gunting. Guru terlebih dahulu memberikan contoh cara menggunting pelepah pisang mengikuti garis lurus dan pola sederhana, kemudian anak diberi kesempatan untuk mencoba secara mandiri dengan bimbingan seperlunya. Penggunaan media yang lebih bervariasi membuat anak lebih antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri saat memegang gunting dan lebih terampil mengontrol gerakan gunting sehingga hasil guntingannya menjadi lebih rapi. Variasi media pelepah pisang kering juga memberikan pengalaman belajar yang baru dan konkret bagi anak, sehingga kemampuan motorik halus, khususnya keterampilan menggunting dan kolase, mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan persentase ketuntasan mencapai 86,67% pada Siklus II. Oleh karena itu, pelaksanaan Siklus II diharapkan tidak hanya meningkatkan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media alam. Pembelajaran yang melibatkan benda-benda konkret dari lingkungan sekitar diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga anak lebih aktif, kreatif, dan bersemangat selama mengikuti kegiatan.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus Pemanfaatan Media Alam dalam Kegiatan Menggunting dan Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3–4 Tahun di SPS Al Hidayah

No	Nama	Ketepatan memegang gunting dan	Ketepatan mengoleskan lem dan	Koordinasi mata dan tangan	Kemandirian dalam menyelesaikan	Jumlah	Presentase	Keterangan
----	------	--------------------------------	-------------------------------	----------------------------	---------------------------------	--------	------------	------------

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

		menggunting bahan sederhana sesuai pola.	menempelkan hasil guntingan atau media alam pada bidang gambar	dalam proses menggunting dan menyusun kolase.	kan kegiatan menggunting dan kolase.			
1	A1	3	4	4	4	15	93.75%	T
2	A2	4	4	4	4	16	100.00%	T
3	A3	4	4	4	4	16	100.00%	T
4	A4	3	3	3	3	12	75.00%	BT
5	A5	4	4	4	4	16	100.00%	T
6	A6	3	4	4	4	15	93.75%	T
7	A7	3	4	4	4	15	93.75%	T
8	A8	4	4	4	4	16	100.00%	T
9	A9	4	4	4	4	16	100.00%	T
10	A10	4	4	4	4	16	100.00%	T
11	A11	4	4	4	4	16	100.00%	T
12	A12	4	4	4	4	16	100.00%	T
13	A13	3	3	3	3	12	75.00%	BT
14	A14	3	3	3	3	12	75.00%	BT
15	A15	4	4	4	4	16	100.00%	T

$$\text{Ketercapaian} = \frac{13}{15} \times 100 \% = 86,67\%$$

Keterangan :

BT = Belum Tuntas

T = Tuntas

Keterangan Skor :

Skor	Keterangan
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Secara keseluruhan, temuan Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak. Sebagian besar anak telah mencapai kategori

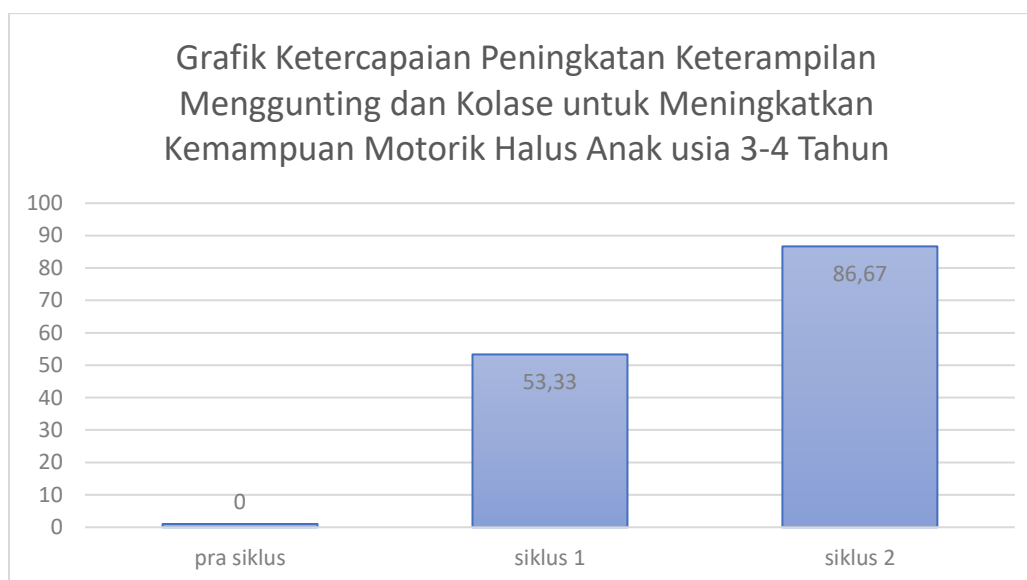
Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Tuntas pada indikator kemampuan menggunting, sedangkan hanya sebagian kecil anak yang masih memerlukan bimbingan guru. Dengan demikian, penggunaan media alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di SPS Al Hidayah.

Pada Siklus II, hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Dari 15 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sebanyak 14 anak berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 86,67%. Persentase tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hasil pada Siklus I. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II, seperti penambahan variasi media alam, pemberian latihan secara bertahap, penggunaan metode pembelajaran yang lebih menarik, serta pendampingan individual, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 4. Grafik Ketercapaian Peningkatan Keterampilan Menggunting dan Kolase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3–4 Tahun



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari tahap pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di SPS Al Hidayah melalui pemanfaatan media alam sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 15 anak dengan empat indikator penilaian, yaitu ketepatan menggunting pola, ketepatan menempel hasil guntingan, koordinasi mata dan tangan saat berkarya, kemandirian menyelesaikan kegiatan menggunting dan kolase. Keempat indikator tersebut dipilih karena merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai anak usia dini dalam mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil jari, ketelitian, konsentrasi, serta kemandirian dalam melakukan aktivitas menggunting [27].

Pada tahap pra siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu memegang gunting dengan benar sehingga mengalami kesulitan ketika membuka dan menutup gunting. Anak juga belum mampu mengendalikan arah gunting sesuai

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

dengan pola yang telah ditentukan [28]. Ketika diminta menggunting kertas sederhana maupun berbagai bentuk pola, sebagian besar hasil guntingan masih keluar dari garis dan belum menunjukkan bentuk yang rapi. Selain itu, hampir seluruh anak masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan kegiatan menggunting. Berdasarkan hasil penilaian pada tahap pra siklus, belum ada anak yang mencapai kategori tuntas sehingga persentase ketuntasan hanya mencapai 0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I melalui pemanfaatan media alam, terlihat adanya perubahan yang cukup baik dibandingkan dengan kondisi awal. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai bahan yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti daun, ranting, rumput, kertas berpola, dan bahan alam lainnya yang mudah diperoleh. Penggunaan media alam memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran [29]. Anak-anak tidak hanya belajar menggunakan gunting, tetapi mereka juga dapat belajar tentang berbagai bentuk, ukuran, dan tekstur bahan yang digunakan. Ini membuat menggunting menjadi lebih menyenangkan bagi mereka.

Hasil penilaian Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak-anak berusia tiga hingga empat tahun di SPS Al Hidayah lebih baik dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Sebuah penilaian dengan empat indikator kemampuan menggunting menggunakan media alam dilakukan pada 15 anak. Dibandingkan dengan kondisi awal mereka, sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penilaian Siklus I menunjukkan bahwa delapan siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentase 53,33%; siswa yang tersisa memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas menggunting.

Apabila dianalisis berdasarkan setiap indikator, terlihat adanya perkembangan kemampuan motorik halus anak secara bertahap. Perkembangan tersebut tampak pada setiap indikator yang diamati selama pelaksanaan kegiatan menggunting dan kolase berbasis media alam.

Pada indikator pertama, yaitu ketepatan menggunting sesuai pola, sebagian besar anak telah mampu menggunting bahan mengikuti garis atau pola sederhana dengan tingkat ketepatan yang lebih baik dibandingkan pada tahap pra siklus. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang menggunakan media alam, anak mulai mampu mengendalikan gerakan gunting sehingga hasil guntingan menjadi lebih terarah. Meskipun demikian, beberapa anak masih memerlukan bimbingan guru karena hasil guntingannya sesekali keluar dari garis pola yang telah ditentukan.

Pada indikator kedua, yaitu ketepatan mengoleskan lem dan menempel hasil guntingan, perkembangan kemampuan anak juga mulai terlihat. Sebagian besar anak telah mampu mengoleskan lem secukupnya dan menempelkan hasil guntingan atau media alam pada bidang gambar sesuai pola yang disediakan. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang mengoleskan lem secara berlebihan atau menempel bahan belum tepat pada tempatnya, kemampuan tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi pada tahap pra siklus.

Pada indikator ketiga, yaitu koordinasi mata dan tangan saat berkarya, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Anak mulai mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan ketika menggunting, mengambil bahan, mengoleskan lem, serta menyusun potongan menjadi karya kolase. Peningkatan koordinasi ini terlihat dari semakin lancarnya anak menyelesaikan setiap tahapan kegiatan dengan kesalahan yang semakin berkurang dibandingkan sebelumnya.

Di sisi lain, indikator keempat, yaitu kemandirian dalam menyelesaikan kegiatan menggunting dan kolase, juga menunjukkan perkembangan meskipun belum optimal. Sebagian anak telah mampu menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan secara mandiri, mulai dari menggunting, mengoleskan lem, hingga menempelkan bahan pada pola yang tersedia. Namun, beberapa anak masih memerlukan arahan atau bantuan guru pada tahap tertentu, terutama ketika menyusun hasil guntingan agar sesuai dengan pola. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan kondisi pada tahap pra siklus, tingkat kemandirian anak telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Beberapa anak masih kurang percaya diri ketika menggunakan gunting, mudah kehilangan konsentrasi,

serta belum mampu menggunting mengikuti pola secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran Siklus II harus diperbaiki dengan meningkatkan variasi media alam, memberikan contoh penggunting yang lebih jelas, meningkatkan intensitas latihan, dan memberikan dukungan khusus kepada anak-anak yang masih mengalami kesulitan.

Setiap indikator menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Indikator kemampuan memegang gunting dengan benar menunjukkan bahwa hampir seluruh anak dapat menempatkan jari mereka pada pegangan gunting dengan teknik yang benar. Indikator kemampuan menggunting kertas sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah dapat bekerja sama dengan baik saat membuka dan menutup gunting. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan menggunting mengikuti garis lurus maupun pola sederhana, di mana sebagian besar anak memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu, pada indikator kemampuan menggunting berbagai pola secara mandiri dan rapi, sebagian besar anak telah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru sehingga hasil guntingannya menjadi lebih rapi dan sesuai pola yang ditentukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil jari, serta ketelitian anak mengalami perkembangan yang semakin baik.

Secara keseluruhan, hasil pada Siklus II membuktikan bahwa pemanfaatan media alam efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya keterampilan menggunting. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif, penggunaan media alam yang menarik, pemberian latihan secara berulang, serta pendampingan individual kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Persentase ketuntasan yang meningkat pada Siklus II menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Meskipun demikian, guru tetap perlu memberikan stimulasi secara berkelanjutan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan penyempurnaan dari kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Guru memberikan variasi media alam yang lebih beragam sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik. Selain itu, guru memberikan demonstrasi secara bertahap mengenai teknik memegang gunting, cara menggunting mengikuti pola, serta memberikan motivasi dan penguatan positif agar anak lebih percaya diri. Anak juga memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih sehingga keterampilan motorik halus berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penilaian pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Jumlah anak yang mencapai kategori tuntas meningkat menjadi 14 anak dengan persentase sebesar 86,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan media alam.

Apabila dianalisis berdasarkan setiap indikator, hampir seluruh anak telah mampu memegang gunting dengan benar tanpa bantuan guru. Anak juga telah mampu menggunting daun kering sederhana dengan hasil yang lebih rapi dibandingkan pada Siklus I. Pada indikator menggunting mengikuti garis lurus maupun pola sederhana, sebagian besar anak telah mampu mengikuti garis dengan tepat sehingga hasil guntingannya lebih sesuai dengan bentuk yang diharapkan. Selanjutnya, pada indikator menggunting berbagai pola secara mandiri dan rapi, sebagian besar anak telah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru. Anak terlihat lebih teliti, sabar, percaya diri, serta mampu mengendalikan gerakan gunting dengan baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil jari, konsentrasi, serta ketelitian anak berkembang secara optimal melalui pemanfaatan media alam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dari tahap Pra-Siklus, Siklus I, hingga Siklus II, kemampuan motorik halus anak berkembang secara bertahap. Persentase ketuntasan yang pada awal penelitian hanya mencapai 1% meningkat pada Siklus I menjadi 53,33%, kemudian kembali meningkat pada Siklus II menjadi 86,67%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan media alam merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di SPS Al Hidayah. Media alam mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata, menarik, mudah diperoleh, serta sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Selain meningkatkan keterampilan menggunting, pemanfaatan media alam juga membantu mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, konsentrasi, ketelitian, kreativitas, dan

kemandirian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pemanfaatan media alam dapat dikatakan telah tercapai dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media alam efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di SPS Al Hidayah. Peningkatan kemampuan anak terlihat secara bertahap mulai dari tahap pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II pada setiap indikator yang diamati, yaitu ketepatan menggunting pola, ketepatan menempel hasil guntingan, koordinasi mata dan tangan saat berkarya, kemandirian menyelesaikan kegiatan menggunting dan kolase. Melalui penggunaan media alam, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil jari, ketelitian, konsentrasi, serta kemandirian dalam melakukan kegiatan menggunting. Peningkatan persentase ketuntasan pada setiap siklus menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, pemanfaatan media alam dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Satuan SPS Al Hidayah telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada guru kelas, wali murid, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik.

REFERENSI

- [1] D. N. Herlambang, S. Khosiah, and Fahmi, "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pemanfaatan Media Bahan Alam," *WISDOM J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 211–225, 2023, doi: <https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i2.7374>.
- [2] I. T. Rangkuti, "Pengembangan Sosial pada Anak Usia 5-6 Tahun dan Keterlibatan Orang Tua di TK Q Baiturrahman," *J. Ilm. Res. Student*, vol. 2, no. 2, pp. 427–440, 2025, doi: <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5613>.
- [3] Nurlina and S. Marni, "Pemanfaatan Bahan Alam dalam Kegiatan Menggunting untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak," *Refleks. J. Penelit. Tindakan*, vol. 1, no. 3, pp. 171–178, 2024, doi: <https://doi.org/10.70437/refleksi.v1i3.399>.
- [4] Udiani, M. Gadafi, and Nurhayati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan dari Kulit Jagung di PAUD Matantahi Kabupaten Buton Utara," *J. Ris. Golden Age PAUD UHO*, vol. 6, no. 3, pp. 185–193, 2023, [Online]. Available: <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal>
- [5] B. Johnson, C. Jobst, R. Al-Loos, W. He, and D. Cheyne, "Individual Differences in Motor Development During Early Childhood: An MEG Study," *Dev. Sci.*, vol. 25, no. 3, pp. 1–15, 2020, doi: <https://doi.org/10.1111/desc.12935>.
- [6] Rohayanti, F. P. Astuti, and L. Madyawati, "Motorik Kasar, Motorik Halus, dan IMT pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 3, pp. 323–329, 2023, doi: [10.31004/aulad.v6i3.516](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.516).
- [7] E. F. A. Ningsih, E. T. Wisudaningsih, and T. Travelancya, "Pemanfaatan Bahan Alam Dalam Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 977–986, 2022.
- [8] H. Gay, B. Taib, and Haryati, "Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Cahaya Paud J. Pendidik. Guru Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1,

- pp. 30–44, 2020.
- [9] R. Nofianti, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini,” *J. Ilm. Abdi Ilmu*, vol. 13, no. 1, pp. 115–130, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/897>
 - [10] F. N. Amira and R. A. Kadir, “Pedagogical Approaches to Enhancing Fine Motor Skills in Early Childhood through Play-Based Activities,” *Int. J. Paedagogy*, vol. 3, no. 1, pp. 34–40, 2025, doi: <https://doi.org/10.31849/ijp.v1i01.23654> Pedagogical.
 - [11] U. Hasanah, “Improving Fine Motor Skills through Plasticine Playing Activities at RA Nurul Islam Palmerah West Jakarta,” *ETNOPELAGOGI J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 1, no. 4, pp. 160–171, 2024, doi: <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi>.
 - [12] P. N. Liani, H. Ambarwati, and I. Tristya, “Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini,” *Al Zayn J. Ilmu Sos. Huk.*, vol. 1, pp. 71–101, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn> p-ISSN
 - [13] Eni, A. Darmiyanti, and N. Rchimah, “Implementasi Media Pembelajaran Bahan Alam Pada Anak PAUD Usia 5-6 Tahun,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 11, pp. 107–112, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11585>
 - [14] B. Palmin and M. I. Woda, “Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *J. Lonto Leok Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2023.
 - [15] S. Muhaimin and S. M. Ulfah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam di TK Makarti Mukti Tama,” *J. Penelit. dan Pengkaj. Ilm.*, vol. 2, no. 9, pp. 1882–1892, 2025, doi: <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i9.1851>.
 - [16] N. Halimah and A. N. Chamidah, “Nature-Based Sensory Play as an Intervention for Fine Motor Skills Development in Early Childhood,” *J. Innov. Res. Prim. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 2172–2185, 2025, doi: <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2063>.
 - [17] D. Prawesti, K. U. Janah, and Q. C. Darmawan, “Nature-Based Learning Approach in Early Childhood Education,” *Pedagog. J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 8, no. 2, pp. 767–779, 2025, doi: <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7868>.
 - [18] R. Masyitoh and D. I. Efendi, “Penerapan Kegiatan Kolase dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B RA Islamiyah,” *Golden Child. Educ. J.*, vol. I, no. 1, pp. 23–29, 2020.
 - [19] Widiastuti, I. Jaya, and N. I. Hulwan, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam di TK Labschool Bani Saleh,” *J. Anak Bangsa*, vol. 4, no. 2, pp. 288–296, 2025.
 - [20] N. Septiani, “Penggunaan Alat Permainan Eduktif (APE) Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Al Qudwah Kids Center Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025,” Universitas Islam Negeri Salatiga, 2025.
 - [21] A. Aslindah and L. Suryani, “Pembuatan media pembelajaran PAUD berbasis bahan alam di TK Alifia Samarinda,” *J. Pengabd. Ahmad Yani*, vol. 1, no. 1, pp. 49–57, 2021, doi: <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.14>.
 - [22] Piona, Destrinelli, and M. Siregar, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 di TK Yunico Kota Jambi,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, pp. 451–462, 2025.
 - [23] A. Damayanti and Mawaddah, “Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna di PAUD Permata Hati Desa Jampang Anita Damayanti,” *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 88–94, 2021, doi: [10.35473/ijec.v2i2.556](https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.556).
 - [24] K. A. Tamaela et al., *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
 - [25] A. Salsabila, “Penggunaan Media Puzzle dalam Pembelajaran IPS pada Materi Membaca Peta untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar. PGSD UPI di Serang,” Universitas Pendidikan Indonesia, 2022. [Online]. Available: repository.upi.edu
 - [26] P. Utomo, N. Asvio, and F. Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan,” *Pubmedia J. Penelit. Tindakan Kelas Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–19, 2024.
 - [27] Rosita, E. Fitria, and A. P. Widhiasi, “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Media Bahan Alam di Pulau Untung Jawa,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 363–376, 2024, doi: [10.37985/murhum.v5i2.871](https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.871).
 - [28] M. Izzatulummah, “Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

- di TK ‘ Aisyiyah Bustanul Athfal II Kota Probolinggo,” *J. Peremp. dan Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 315–333, 2022.
- [29] E. Setia, Matilde Crofatiana Poerwati, Christiani Endah Prima, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat, Menggunting, dan Menempel (3M) Pop Up Book pada Kelompok B2 di PAUD Pelita Kasih,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, pp. 2–9, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.